

artikel pak sugeng

by Sugeng Suprpto

Submission date: 06-Apr-2020 01:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 1290789991

File name: 509-1064-1-SM.pdf (216.41K)

Word count: 3337

Character count: 22091

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP STOCK RETURN

Sugeng Suprpto¹, Dwi Ermayanti Susilo^{2*}
STIE PGRI Dewantara Jombang
Korespondensi*: dwi_ermayanti@yahoo.com

Menerima: 02 Maret 2020, Revisi: 24 Maret 2020, Diterima: 01 April 2020

Abstract

This study aims to determine whether Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive effect on stock returns. This research is in the form of quantitative research that tests hypotheses about the effect of CSR Corporate Social Responsibility on Stock Return in the plastic and packaging sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in sample selection is the purposive sampling method. The result shows that Corporate Social Responsibility does not have a positive effect on Stock Return in the plastic and packaging sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Stock Return, investasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap stock return. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility CSR terhadap Stock Return pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode purposive sampling. Hasilnya menunjukkan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh positif terhadap Stock Return pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Stock Return, investasi

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan yang besar seperti yang diharapkan, akan tetapi perusahaan memerlukan modal disetiap kegiatan usahanya. Perusahaan mendapatkan modal dari para investor yang menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Modal yang diberikan investor kepada perusahaan tersebut maka harus memberikan return atau hasil dari modal yang diinvestasikan oleh para investor.

Secara umum setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mensejahterakan para investor atau pemegang saham. Untuk mencapai tujuan dalam mensejahterakan pemegang saham atau investor dan biasanya perusahaan mengabaikan pihak-pihak yang sangat penting didalam maupun luar perusahaan yang dapat berdampak negatif

terhadap perusahaan. Dampak negatif tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan yang membuat para investor tidak ingin membeli saham perusahaan, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut dapat gulung tikar atau bangkrut.

Setiap perusahaan memiliki strategi dalam mempertahankan usahanya agar tetap bertahan disetiap perubahan kondisi yang terjadi, baik dari dalam maupun luar perusahaan dan selalu memperhatikan citra atau nama baik perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan dapat memberikan citra yang baik kepada masyarakat dengan memberikan pertanggung jawaban lingkungan kepada masyarakat yang ada disekitar lingkungan perusahaan atau kepada setiap masyarakat yang dapat memberikan nilai tambah terhadap perusahaan.

Perusahaan yang berkembang selalu memiliki program pertanggung jawaban terhadap masyarakat salah satunya CSR (*Corporate Social Responsibility*). Menurut Barus dan Maksun (2011) CSR adalah kepedulian perusahaan yang tidak hanya mencari keuntungan (profit), tetapi juga meningkatkan kualitas SDM (people) serta lingkungan (planet) dimana perusahaan tersebut mendirikan bangunan usahanya.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15 menyatakan bahwa “Yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat”. Kewajiban melakukan tanggung jawab sosial perusahaan wajib dilakukan oleh setiap pelaku usaha atau perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab sosial akan mendapat sanksi yang berupa surat peringatan secara tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan, hingga pencabutan kegiatan usaha atau fasilitas penanaman modal (UU No. 25 tahun 2007 pasal 34 ayat 1). Adanya peraturan perundang-undangan tersebut didasari dengan semangat untuk menciptakan iklim penanaman modal yang kondusif dan salah satu peraturannya mengatur tentang kewajibannya sebagai pelaku bisnis untuk menjalankan pertanggung jawaban terhadap lingkungan atau sosial yang biasa disebut *corporate social responsibility (CSR)*.

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini memiliki reputasi yang baik bagi perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan tidak hanya mementingkan kesejahteraannya tetapi peduli terhadap lingkungan, yang akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dan akan berdampak pula pada nilai saham yang akan dapat menarik minat para calon investor. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan strategi perusahaan yang dapat mengakomodasi kebutuhan para *stakeholder* dalam memberikan informasi mengenai laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang akan terlihat pada laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan pada akhir tahun.

Kinerja perusahaan akan dapat kita nilai baik atau tidaknya perusahaan tersebut, karena segala informasi dapat kita lihat pada laporan tahunannya (*annual report*), baik informasi mengenai keuangan atau non keuangan. Informasi keuangan atau non keuangan sangat berguna bagi para pemegang saham, calon investor, pemerintah dan pihak-pihak yang terkait yang berkepentingan bahkan kepada seluruh lapisan masyarakat. Laporan tahunan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan, jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik maka akan menarik minat para investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor pada dasarnya menginginkan return yang lebih pada saat menanamkan modalnya di perusahaan dan hal ini juga dapat memberi keuntungan untuk perusahaan. Investasi dari para investor dapat membangun perusahaan dan tidak khawatir dengan kurangnya modal sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan atau gulung tikar.

Setiap pelaku usaha memiliki kewajiban untuk melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap lingkungannya, baik bagi masyarakat sekitar dan juga dalam pelestarian budaya. Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang *corporate social responsibility* (CSR) atau pertanggung jawaban terhadap social yang mampu menciptakan iklim investasi yang sangat baik. Pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) secara konsisten dapat memberikan nilai plus terhadap nilai return perusahaan dan dapat menumbuhkan iklim investasi (penanaman modal) yang menguntungkan bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *stock return*.

B. LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan karena legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan selanjutnya. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1973) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu:

“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada

masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.”

Teori Stakeholders

Teori stakeholder memiliki hubungan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan, dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para stakeholder-nya. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk mendapatkan laba dan kepentingan pemegang saham, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan masyarakat, pelanggan, dan pemasok sebagai bagian dari operasi perusahaan tersebut. Pemegang saham mempunyai hak dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, stakeholder juga mempunyai hak dalam melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Stakeholder merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang.

Teori stakeholders menurut andreas lako (2010:5) teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup mati suatu perusahaan tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau para pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan serta laba. Dalam perspektif teori stakeholder, masyarakat dan lingkungan merupakan stakeholder inti perusahaan yang harus diperhatikan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan

Pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan adalah salah satu upaya perusahaan agar dapat mengungkapkan informasi kegiatan perusahaan dan pengaruh terhadap masyarakat atau lingkungan sosial sekitar perusahaan. Undang-undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di Indonesia perusahaan yang menjalankan usahanya berkaitan atau dibidang sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu perusahaan juga wajib mengungkapkan tanggung jawab sosial lingkungannya.

Bahkan secara tegas pemerintah membuat UU pasal 34 tentang lingkungan hidup disebutkan:

- a. Setiap perbuatan melanggar hukum berupa pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup, mewajibkan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan untuk membayar ganti rugi dan atau melakukan tinndakan tertentu.
- b. Selain pembebanan untuk melakukan tindakan tertentu sebagai mana pada ayat (1), hakim dapat menetapkan pembayaran uang paksa atas setiap hari ketindakan tertentu tersebut.

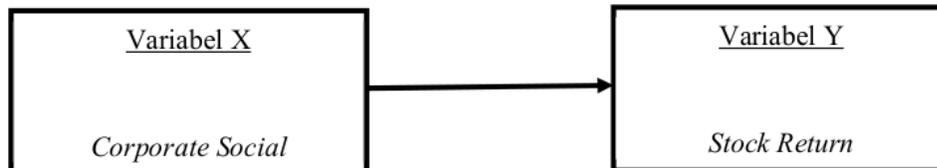
Beberapa perusahaan di Indonesia telah menerapkan program *corporate social responsibility* CSR ini di perusahaannya, yang telah disesuaikan dengan kepentingan masyarakat dan korporasi itu sendiri. Penamaan program *corporate social responsibility* CSR tersebut juga beragam. Ada istilah *community development*,

Sugeng Suprpto, Dwi Ermayanti Susilo

community empowerment, sustainability development, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), Program Kepedulian Sosial atau secara tegas menyebutkan tanggung jawab sosial perusahaan Fajar (2013: 331).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Pemikiran Pengaruh *Corporate Social Responsibility* CSR terhadap *Stock Return*.

H0 : *Corporate social responsibility* CSR tidak berpengaruh terhadap *stock return*.

H1 : *Corporate social responsibility* CSR berpengaruh positif terhadap *stock return*.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* CSR terhadap *Stock Return* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Berikut adalah kriteria dalam pengambilan sampel obyek penelitian, yaitu:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sub sektor plastik dan kemasan.
2. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama 5 tahun.
3. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya di www.idx.co.id selama 5 tahun berturut - turut.

Tabel 1. Daftar Perusahaan

| No. | Nama Perusahaan | Kode Saham |
|-----|---------------------------------|------------|
| 1 | Argha Karya Prima Industry Tbk. | AKPI |
| 2 | Berlina Tbk. | BRNA |
| 3 | Titan Kimia Nusantara Tbk. | FPNI |
| 4 | Champion Pasific Indonesia Tbk. | IGAR |
| 5 | Indopoly Swakarsa Industry Tbk. | IPOL |
| 6 | Siwani Makmur Tbk. | SIMA |
| 7 | Trias Sentosa Tbk. | TRST |
| 8 | Yana Prima Hasta Persada Tbk. | YPAS |

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *stock return* yang diproksi dengan CAR.

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility* CSR.

Metode Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana – Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (Simple Linear Regression) juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas.

Adapun persamaan statistik dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan :

Y = *Stock Return*

a = Konstanta

- b_1 = Koefisien Regresi
 X_1 = *Corporate Social Responsibility* CSR
 e = *Error*

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam melakukan pengujian hipotesis harus dilakukan terlebih dahulu penentuan model analisis. Hal ini disebabkan karena model analisis yang sesuai akan menentukan suatu pengujian hipotesis. Model yang tidak sesuai dengan pengamatan dan landasan teori akan mengakibatkan keputusan hipotesis tersebut tidak dapat dianalisis dengan benar.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.0, maka dapat dilakukan analisis yang akan dijelaskan seperti dalam tabel 4.3.

Tabel 2. Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.343 | .405 | |
| | CSR (X) | .017 | .018 | .153 |

a. Dependent Variable: Stock Return (Y)

Persamaan yang didapat yaitu :

$$Y = -0.343 + 0.017X$$

Berdasarkan persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap *Stock Return*. Adapun makna dari model regresi linier sederhana diatas:

1. Konstanta sebesar -0,343 dapat diartikan jika CSR tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol maka *Stock Return* mengalami penurunan sebesar 0,343.
2. Koefisien variabel *independent* CSR (X) 0,017 bermakna jika CSR (X) bertambah satu-satuan maka akan mengalami peningkatan *stock return* sebesar 0,017.

Pengujian Hipotesis Pertama (H)

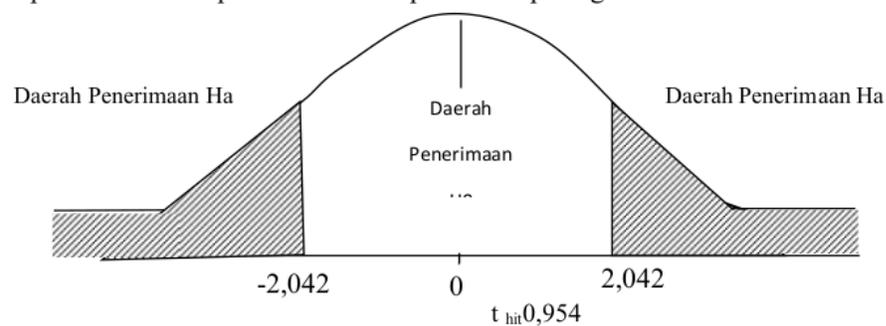
Hipotesis yang berbunyi *Corporate social responsibility* CSR berpengaruh terhadap *stock return*, menggunakan uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Derajat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari derajat signifikan maka hipotesa alternatif diterima. Hasil nilai signifikan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 3. Hasil Uji t
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | |
| 1 | (Constant) | -.343 | .405 | | -.846 |
| | CSR (X) | .017 | .018 | .153 | .954 |

a. Dependent Variable: Stock Return (Y)

Berdasarkan tabel 3 nilai t hitung yang diperoleh $0,954 < t \text{ tabel} = 2,042$. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,346 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Berdasarkan nilai t hitung dan nilai signifikan hitung dapat disimpulkan bahwa *Corporate social responsibility* CSR tidak berpengaruh terhadap *stock return*.. Kurva penerimaan dan penolakan H_0 dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2 Kurva penerimaan dan penolakan H_0 (X)

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *Dependent*. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return* (Y). Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan. *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum Darwin (2004) dalam Melisa Syahnaz (2012).

Menurut Hariyanti (2014), indikasi yang menyebabkan tidak terdapat pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap return saham yaitu adanya kemungkinan pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan melalui laporan tahunan kemungkinan belum dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan menentukan dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor yang tercermin dari return saham yang diterima perusahaan. Dalam kata lain, informasi *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan perusahaan tidak memiliki kandungan informasi.

Suyono, Eko (2011) dalam Hariyanti (2014) menunjukkan bahwa kasus di Indonesia, meskipun praktik pengungkapan tanggungjawab sosial (*social disclosure*) dimaksudkan sebagai media transformasi informasi perusahaan dalam melaksanakan pengorbanan social (biaya sosial), khususnya perusahaan publik, namun karena sebagian besar dilakukan atas desakan aturan, maka kurang memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi. Perusahaan mengeluarkan biaya dalam rangka tanggungjawab sosial bukan dilihat dari sudut pandang bagaimana mengurangi legitimacy gap (mengurangi dampak negatif) melainkan lebih sebatas memenuhi standar minimal sebagaimana peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, hal ini bisa juga sebagai informasi positif bahwa perusahaan tetap berusaha melakukan dan mengungkapkan CSR dalam menunjukkan tanggung jawab mereka sebagai perusahaan syariah meski masih karena peraturan atau tidak berpengaruh pada return saham maupun profit perusahaan (Nugraheni dan Annuar, 2014)

Pengungkapan sosial terhadap reaksi investor sangat berpengaruh karena dalam dunia usaha saat ini tidak hanya mengedepankan profit tetapi saling menyeimbangkan antara profit dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Saat perusahaan melaksanakan program pertanggung jawaban tersebut, maka perusahaan akan mendapat reputasi baik yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga hal ini juga akan menjadi pertimbangan para investor untuk mendapatkan return atau hasil yang maksimal, karena risiko untuk kerugian kemungkinan kecil.

Informasi merupakan hal mendasar bagi para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu akan dapat membuat para investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, Barus (2011: 89).

Saat informasi pengungkapan sosial tersebut dianggap sebagai informasi yang menguntungkan maka para investor akan mulai bereaksi yang ditunjukkan melalui peningkatan harga saham maupun volume perdagangan saham. Penelitian ini

mendukung penelitian Dul Muid (2011) dengan judul “ Pengaruh CSR terhadap Stock Return” Hasilnya membuktikan bahwa Variabel CSR (environment) tidak berpengaruh terhadap *stock return*.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap *Stock Return* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kemungkinan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan melalui laporan tahunan (*annual report*) belum dijadikan sebagai salah satu sumber informasi penting yang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan sebagai populasi. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan industri-industri lain yang tidak hanya bergerak dalam sub sektor plastik dan kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies Indah Hariyanti. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Vol. 1, No. 1, September 2014 Hal. 70 – 82
- Barus, R. Dan Maksum, A. 2011. *Analisis pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility dan Return Saham*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Brammer, S. Brooks, C. dan Pavelin, S. 2005. *Corporate Social Performance and stock returns: UK Evidence from Disaggregate Measure*. London: City University.
- Dewi Anggraini. 2015. Proven Again: Corporate Social Responsibility As One Of Influential Factors Towards Stock Return. Vol.7, No.3, 2015.
- Dr. Mukti Fajar, ND. 2013. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional, dan BUMN di Indonesia*. Terbitan kedua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dul Muid. 2011. *Pengaruh Social Responsibility terhadap Stock return (The Influence Corporate Social Responsibility to Stock Return) (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2009)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

- Dwijayanti. NMA, Wirakusuma. MG. Dan Suardikha. IMS, *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Pada Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Return Saham*, Bali: Universitas Udayana.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumaningtyas Sugianto, Eviatiwi. 2010. *Peningkatan Retrun Saham Dan Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Philomena Mwamburi, Stacey, 2015. *The Effect of Corporate Social Responsibility Announcement on Stock Returns at the Nairobi Securities Exchange*, Nairobi: University of Nairobi.
- Pratiwi, N. dan Suryanawa, I, Kt 2014. *Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure pada Return saham*. Bali: Universitas Udayana.
- Syahnaz, Melisa. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* Vol 1 No. 2 <http://jimfeb.ub.ac.id/>
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Terbitan Pertama, Transmedia Jakarta.

artikel pak sugeng

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ repositori.usu.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%